

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia bisnis sekarang ini, menuntut suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi yang terbaik untuk memajukan perusahaannya agar tidak mudah jatuh dan terus berada di puncak, perusahaan harus sekuat tenaga untuk membangun kinerja perusahaannya salah satunya perusahaan yang bergerak di sektor keuangan berupa Bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana (Yusniawati & Romdioni, 2024). Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Dengan berkembangnya teknologi peranan uang tunai telah jarang dipergunakan oleh masyarakat serta digantikan dengan *system* pembayaran yang lebih terkini yaitu non-tunai yang menghasilkan transaksi lebih efisien. Sistem pembayaran non-tunai berperan krusial dalam pertumbuhan ekonomi (Fauzi, 2023).

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi, meningkatnya tuntutan tata kelola perusahaan yang baik, serta persaingan yang semakin ketat di sektor jasa keuangan. Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kinerja

keuangan bank menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat kesehatan, efisiensi, dan keberlanjutan operasional bank dalam jangka panjang (Manalu *et al.*, 2024).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan, termasuk bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan bank di Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kinerja keuangan bank umumnya diukur melalui berbagai rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan rasio efisiensi lainnya. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingannya (Handayani *et al.*, 2023). Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan perbankan.

Berdasarkan data yang ada, bank-bank di Bursa Efek Indonesia menghadapi tantangan untuk mempertahankan pertumbuhan laba di tengah perubahan regulasi, persaingan yang ketat, dan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan keberlanjutan. Namun, belum semua bank di Bursa Efek Indonesia secara konsisten mengelola *Financial Technology*, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* dengan optimal. Hal ini menciptakan kesenjangan antara bank yang telah mengadopsi praktik-praktik tersebut secara menyeluruh dengan yang masih terbatas. Dampaknya, kinerja keuangan bank di BEI cenderung bervariasi, dengan

beberapa bank berhasil menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, sementara yang lain menghadapi stagnasi atau penurunan profitabilitas.



Gambar 1.1 Profitabilitas (ROA) Kelima Bank Tahun 2022 - 2024

Sumber: Data diolah www.idx.co.id, 2025

Berdasarkan Gambar 1.1, hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) pada lima bank sampel selama periode 2022–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan melemah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola belum menunjukkan kestabilan yang konsisten.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) memperlihatkan tingkat ROA yang relatif rendah dan mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga 2024, mengindikasikan keterbatasan dalam optimalisasi aset. PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM) menunjukkan peningkatan ROA secara bertahap selama periode pengamatan, namun capaian tersebut masih berada pada tingkat moderat.

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) mencatat ROA tertinggi pada tahun 2022, tetapi mengalami penurunan pada dua tahun berikutnya, yang menandakan adanya

tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) mengalami perubahan ROA yang berfluktuasi, mencerminkan belum optimalnya pengelolaan aset dalam mendukung pertumbuhan laba. Sementara itu, PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) menunjukkan ROA yang rendah pada awal periode, meskipun mulai mengalami perbaikan pada tahun 2023 dan 2024.

Secara keseluruhan, fenomena ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas perbankan selama periode 2022–2024 cenderung tidak stabil dan mengalami penurunan, meskipun terdapat perbedaan tingkat dan pola antarbank. Hal tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan bank, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terkait peran *Financial Technology*, *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, serta efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

Fenomena terjadi pada kelima perusahaan sektor bank sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mampu mencapai nilai presentase yang optimal dalam kinerja keuangan. Keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh perusahaan ini menjadi penghambat utama dalam meraih potensi maksimal yang seharusnya dapat dicapai. Padahal, jika grafik kinerja perusahaan menunjukkan tren yang positif, hal ini dapat memberikan dampak signifikan, seperti meningkatkan minat dari investor dan pemangku kepentingan untuk terus menanamkan modal, serta menarik minat investor baru untuk bergabung. Padahal apabila perusahaan dapat menjalankan praktik keberlanjutan dengan efisien, reputasi di mata masyarakat akan semakin meningkat. Keberhasilan dalam

melaksanakan keberlanjutan tidak hanya berkontribusi pada citra positif perusahaan, tetapi juga menciptakan kepercayaan yang lebih besar di kalangan pelanggan dan mitra bisnis. Namun, kenyataannya, banyak perusahaan yang masih menghadapi tantangan untuk mencapai keberhasilan tersebut, sehingga diperlukan upaya yang lebih serius dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dan reputasi mereka di pasar.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan saat ini adalah penerapan *Financial Technology (FinTech)*. *FinTech* telah mengubah cara bank dalam memberikan layanan kepada nasabah, mulai dari sistem pembayaran digital, *mobile banking*, *internet banking*, hingga pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan risiko. Digitalisasi perbankan diyakini mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kepuasan nasabah. Namun, di sisi lain, implementasi *FinTech* juga memerlukan investasi yang besar serta pengelolaan risiko teknologi yang memadai. Penelitian Tambunan & Nurna Aziza. (2024), menunjukkan bahwa layanan perbankan digital memiliki pengaruh yang beragam terhadap kinerja keuangan bank, baik positif maupun negatif, tergantung pada efektivitas implementasinya.

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan perbankan. Dalam konteks perbankan di Indonesia, *FinTech* umumnya diwujudkan melalui layanan *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat dan *real-time* (Vincent & Agustin, 2024)

Penelitian Indrianti *et al.* (2022), menyatakan bahwa *Financial Technology* yang diukur melalui layanan *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan perbankan digital secara optimal dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kristanti & Rita, (2024) yang menemukan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, meskipun dampaknya berbeda antar jenis layanan teknologi yang digunakan, sehingga efektivitas implementasi *FinTech* menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Selain itu, Pratiwi (2024), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Financial Technology* yang mencakup *digital banking* dan *FinTech payment* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perluasan layanan *FinTech* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada efisiensi operasional bank. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Fuadi & Munawar (2022), yang menyatakan bahwa adopsi *Financial Technology* yang diukur melalui penggunaan *mobile banking* dan *internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

Di sisi lain, pengelolaan *Intellectual Capital* menjadi salah satu isu penting yang memengaruhi efisiensi dan inovasi dalam kinerja keuangan. *Intellectual*

Capital merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, kemampuan, serta hubungan yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Komponen utama *Intellectual Capital* meliputi *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital*. Pengelolaan yang efektif terhadap ketiga komponen tersebut diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Penelitian Dewi *et al.* (2020), menunjukkan bahwa bank dengan pengelolaan modal intelektual yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan kompetitif.

Berkaitan dengan *Intellectual Capital*, Destania & Puspitasari (2021), menemukan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki pengaruh yang beragam terhadap *Return on Assets* (ROA), yaitu positif namun tidak signifikan, negatif dan signifikan, serta positif dan signifikan. Pada proksi efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO, HCE juga menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu berpengaruh positif dan signifikan, serta negatif namun tidak signifikan.

Selain itu, pada komponen *Structural Capital Efficiency* (SCE), hasil penelitian juga menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana SCE ditemukan berpengaruh positif namun tidak signifikan, positif dan signifikan, serta negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian Khairuni *et al.* (2019), menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sumber daya intelektual yang efektif mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fristiani *et al.*

(2020), menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui perbaikan kinerja keuangan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Diani & Arfinto (2023), menemukan bahwa komponen *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan. Menurut Dianty (2019), juga menyatakan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengelolaan *Intellectual Capital* belum optimal sehingga tidak mencerminkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan menurut penelitian Karlinda *et al.* (2021), *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya perbedaan hasil bagaimana pengaruh dari komponen *Intellectual Capital* seperti *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan BOPO pada antar penelitian.

Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, termasuk di sektor perbankan. GCG merupakan kumpulan aturan, mekanisme, dan proses yang bertujuan untuk menciptakan *transparency* dan

accountability dalam pengambilan keputusan perusahaan agar tercipta nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Sitorus *et al.*, 2025)

Good Corporate Governance diukur menggunakan kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi sebagai indikator utama. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya yang memiliki kemampuan monitoring lebih kuat terhadap manajemen, sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, Kristiani & Ekadjaja (2025), menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mencerminkan jumlah anggota dewan yang bertugas dalam mengelola dan mengarahkan operasional perusahaan. Dewan direksi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis dan kinerja perusahaan. Prakoso *et al.* (2023), menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan belum sepenuhnya konklusif, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

perusahaan perbankan.

Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan keberlangsungan usaha perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan secara optimal. Efisiensi operasional memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Pondaag *et al.* (2022), menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa bank yang mampu menekan biaya operasional secara efisien cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Seiring dengan perkembangan *Financial Technology* (*FinTech*), efisiensi operasional perbankan semakin dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi digital. Penelitian Siswati *et al.* (2025), menunjukkan bahwa penerapan layanan digital perbankan seperti *mobile banking* dan *internet banking* mampu meningkatkan efisiensi proses operasional serta menurunkan biaya operasional bank, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh *FinTech* terhadap kinerja keuangan perbankan.

Selain itu, pengelolaan *Intellectual Capital* juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional. Penelitian Pondaag *et al.* (2022), menyatakan bahwa pengelolaan modal intelektual yang baik, khususnya *human capital* dan *structural capital*, mampu meningkatkan produktivitas kerja serta efektivitas sistem

internal perusahaan perbankan, sehingga berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan.

Efisiensi operasional juga berkaitan erat dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian Kurnia *et al.* (2025), menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Struktur pengawasan dan pengendalian internal yang efektif mampu menekan biaya operasional yang tidak efisien, sehingga tercermin pada perbaikan rasio BOPO dan peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financial Technology*, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian serta belum mengkaji peran efisiensi operasional sebagai variabel mediasi, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pasca percepatan digital tahun 2022–2024. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis **“pengaruh *Financial Technology*, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan efisiensi operasional sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022–2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di (BEI) periode 2022–2024.
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
5. Apakah efisiensi operasional berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
6. Apakah efisiensi operasional memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
7. Apakah efisiensi operasional memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
8. Apakah efisiensi operasional memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
9. Apakah efisiensi operasional memediasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024.
6. Untuk menganalisis peran efisiensi operasional dalam memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024.
7. Untuk menganalisis peran efisiensi operasional dalam memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024.
8. Untuk menganalisis peran efisiensi operasional dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024.
9. Untuk menganalisis peran efisiensi operasional dalam memediasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan perbankan dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan persaingan industri yang semakin ketat. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan strategis terkait optimalisasi penerapan *Financial Technology* dan pengelolaan *Intellectual Capital* sebagai sumber daya tidak berwujud yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*, khususnya melalui kepemilikan institusional dan peran dewan direksi, dalam memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial, serta mendorong terciptanya kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan

b. Bagi Investor

Menjadi sumber informasi yang relevan dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan perbankan. Informasi mengenai tingkat pemanfaatan *Financial Technology*, pengelolaan *Intellectual Capital*, efisiensi operasional, serta kualitas tata kelola perusahaan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis informasi. Dengan demikian, penelitian ini turut

berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi pasar modal.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik mengenai hubungan *antara Financial Technology, Intellectual Capital, Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Memberikan bukti empiris baru yang mendukung atau menguji kembali teori-teori sebelumnya, seperti *Resource-Based Theory* dan *Agency Theory* mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi, pengelolaan modal intelektual, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam menciptakan efisiensi operasional dan nilai tambah perusahaan sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.